

Perbedaan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Pengkajian Ulang Risiko Jatuh Antara Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Di Rsud Dr Saiful Anwar Malang

Trisiwi Sekartari^{1*}, Sih Ageng Lumadi¹, Lilla Maria¹

¹Program Studi Ilmu keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang

*Corresponding Author: trisiwi0102@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received 08 September 2021

Revised 15 September 2021

Accepted 30 September 2021

Keywords

Education, Compliance,
Reassessing

Kata Kunci:

Edukasi, Kepatuhan,
Pengkajian

ABSTRACT

Introduction: Falls are a major public health problem in the world, with an estimated 646,000 fatal falls occurring each year. The purpose of this study is to determine differences in the compliance level of nurses in reassessing the risk of falling before and after education at IPJT RSSA Malang. **Methods:** This research method used a pre-experimental research design with the type of research is one group pre test post test design. Sampling using purposive sampling technique with 32 nurse respondents. **Result:** The results showed that out of 32 respondents, before education was carried out, 28 (87.5%) of respondents were disobedient and 4 (12.5%) respondents had low adherence, while after education on fall risk management all showed increased compliance, is that 4 (12.5%) respondents had low adherence, 16 (50%) moderate adherence, 12 (37.5%) high adherence. The Wilcoxon signed rank test obtained that the p-value is 0.00 (<0.05). **Conclusion:** There are differences in the compliance level of nurses in reassessing the risk of falls before and after education at IPJT RSSA Malang. It is recommended to increase nurse compliance in reassessing the risk of falling by providing fall risk management education periodically.

ABSTRAK

Pendahuluan: Jatuh adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia, diperkirakan 646.000 jatuh yang fatal terjadi setiap tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh sebelum dan sesudah edukasi di IPJT RSSA Malang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan jenis penelitian one group pre test post test design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 32 responden perawat. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebelum dilakukan edukasi manajemen risiko jatuh, 28 (87,5%) responden tidak patuh dan 4 (12,5%) responden memiliki kepatuhan rendah sedangkan sesudah dilakukan edukasi seluruhnya menunjukkan peningkatan kepatuhan yaitu 4 (12,5%) responden memiliki kepatuhan rendah, 16 (50%) kepatuhan sedang, 12 (37,5%) kepatuhan tinggi Uji statistik Wilcoxon signed rank test didapatkan p value sebesar 0,00 (< 0,05). **Kesimpulan:** Ada perbedaan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh antara sebelum dan sesudah edukasi di IPJT RSSA Malang. Disarankan untuk meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh dengan pemberian edukasi manajemen risiko jatuh secara periodik.

1. Pendahuluan

Jatuh adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama di dunia. Diperkirakan 646.000 jatuh yang fatal, terjadi setiap tahun, dan menjadi penyebab utama kedua kematian karena kecelakaan yang tidak disengaja, setelah cedera lalu lintas. Lebih dari 80% kematian akibat jatuh terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, dimana 60% berasal dari wilayah Pasifik Barat dan Asia Tenggara, dan dengan tingkat kematian tertinggi terjadi di atas usia 60 tahun. (WHO, 2018). Insiden jatuh juga bervariasi antar negara. Studi di Wilayah Asia Tenggara menyebutkan bahwa di Cina, insiden jatuh berkisar 6-31% tiap tahun, sedangkan di Jepang 20%, di Amerika Latin / Karibia ditemukan dari 21,6% (Barbados) hingga 34% (Chili). (WHO, 2014)

Frekuensi jatuh meningkat dengan usia dan tingkat kelemahan. Sekitar 28-35% orang berusia 65 tahun dan lebih, jatuh setiap tahun dan meningkat hingga 32-42% pada usia di atas 70 tahun. Orang yang lebih tua dan tinggal di panti jompo lebih sering jatuh daripada mereka yang hidup dalam komunitas. Sekitar 30-50% dari orang yang tinggal di lembaga perawatan jangka panjang jatuh setiap tahun, dan 40% di antaranya mengalami jatuh berulang. (Center for History and New Media et al., 2013). Meski tidak berakibat fatal, sekitar 37,3 juta jatuh cukup parah sehingga membutuhkan perhatian medis terjadi setiap tahun. Jatuh seperti itu berpengaruh terhadap lebih dari 17 juta DALYs (*disability-adjusted life years/cacat seumur hidup*). Morbiditas terbesar terjadi pada orang dewasa berusia 65 tahun atau lebih, orang dewasa muda berusia 15-29 tahun dan anak-anak berusia 15 tahun atau lebih muda. Sementara hampir 40% dari total DALYs karena jatuh di seluruh dunia terjadi pada anak-anak. Selain itu, orang-orang yang jatuh dan menderita cacat, terutama orang tua, berada pada risiko besar untuk perawatan jangka panjang. Angka masuk rumah sakit karena jatuh pada usia 60 / lebih tua di Australia, Kanada, Inggris Raya dan Irlandia Utara (UK) berkisar 1,6 hingga 3,0 per 10 000 populasi. Tingkat cedera jatuh yang mengakibatkan keadaan darurat kunjungan departemen dari kelompok usia yang sama di Australia Barat dan Kerajaan Inggris lebih tinggi yaitu 5,5-8,9 per 10 000 total populasi. (WHO, 2018)

Di Indonesia, data kejadian pasien jatuh berdasarkan Kongres XII PERSI tahun 2012 tercatat sebesar 14%. (Dewi & Noprianty, 2018). Pada pasien usia lanjut, risiko untuk jatuh meningkat. Angka kejadian pada pasien dengan usia lebih dari 65 tahun sebesar 30 %, dan pada pasien lebih dari 80 tahun sebesar 50 % setiap tahunnya. Berbagai komplikasi jatuh yang bisa terjadi pada lansia, antara lain sindroma kecemasan setelah jatuh, perlukaan baik jaringan lunak atau patah tulang, perawatan di Rumah Sakit, disabilitas (penurunan mobilitas), penurunan status fungsional /penurunan kemandirian, peningkatan penggunaan sarana pelayanan kesehatan, dan bahkan bisa terjadi pasien meninggal dunia. (Kemenkes, 2018)

Rumah Sakit Dr Saiful Anwar adalah rumah sakit pendidikan tipe A plus milik Propinsi Jawa Timur bahkan menjadi pionir Rumah Sakit Indonesia yang menjalani akreditasi Internasional. (KARS, 2018) Ini juga merupakan tantangan bagi rumah sakit untuk mempertahankan akreditasinya. Ini adalah bentuk komitmen rumah sakit untuk menerapkan keselamatan pasien yang diatur dalam standar pelayanan keperawatan di rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Keselamatan pasien bagi perawat tidak hanya menjadi pedoman tentang apa yang harus dilakukan, bahkan sebagai komitmen yang tertuang dalam kode etik perawat dalam pemberian pelayanan yang aman, sesuai dengan kompetensi (Ariastuti, 2013)

Kepatuhan terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan komponen penting dalam manajemen keselamatan pasien. Kepatuhan seorang perawat dalam melaksanakan SOP dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yaitu pengetahuan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa perilaku seseorang itu didasari oleh pengetahuan yang diketahuinya, semakin banyak pengetahuan seseorang maka perilakunya lebih baik daripada seseorang yang pengetahuannya sedikit (Notoatmodjo, 2014).

Pengetahuan seseorang bisa didapatkan dari pendidikan formal, nonformal. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif.

Berdasarkan studi pendahuluan di Instalasi Jantung Terpadu Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang, sebanyak 32 orang dari total 52 perawat yang ada, telah mendapatkan pelatihan *patient safety*, namun hasil survey di dalam rekam medik sejak bulan September sampai dengan Oktober 2020, diperoleh data dari 234 Rekam medik status pasien IPJT, yang sudah dilakukan assesmen awal sebanyak 232 status/rekam medik atau 99%, sedangkan yang dilakukan assesmen ulang risiko jatuh oleh perawat hanya 23 atau 10% saja. Data angka kejadian jatuh sebanyak 3 pasien pada periode tersebut. Dengan mengetahui skala risiko yang dimiliki pasien maka tingkat kewaspadaan risiko jatuh akan semakin terkontrol dan diharapkan tidak ada kejadian tak diinginkan yaitu jatuh. Untuk menjamin bahwa rumah sakit menerapkan standar keselamatan pasien dengan meminimalkan risiko jatuh maka perlu upaya upaya meningkatkan kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang perbedaan tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh antara sebelum dan sesudah edukasi manajemen risiko jatuh di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSUD Dr. Saiful Anwar Malang.

2. Metode

Penelitian menggunakan desain penelitian pra eksperimen dengan jenis penelitian yang digunakan adalah *one group pre test post test design* Peneliti membandingkan tingkat kepatuhan perawat antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi manajemen risiko jatuh. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di Instalasi Jantung Terpadu RSSA sebanyak 64 orang yang melaksanakan pelayanan keperawatan di ruang rawat inap (Ruang CVCU, Ruang 5A dan Ruang 5B) di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSSA Malang. Penelitian dilakukan Ruang rawat inap (Ruang CVCU, Ruang 5A dan Ruang 5B) di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum dr. Saiful Anwar Malang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 32 responden yaitu perawat yang bertugas di ruang ICCU, 5A dan 5B yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum dr. Saiful Anwar Malang. Instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah check list yang dibuat oleh peneliti untuk menilai kelengkapan dari pengisian form skoring *Morse Falls Scale (MFS)* yang merupakan pengkajian resiko jatuh pada orang dewasa dan check list intervensi resiko jatuh.

Checklist kelengkapan Morse Fall Scale dan intervensi masing-masing terdiri atas, 5 kolom yaitu bila diisi responden semua ,score 10, diisi lebih dari separuh score 7,5 , diisi separuh score 5, diisi kurang dari separuh score 2,5 , tidak dilakukan score 0. Skor maksimal, adalah skor tertinggi yang dapat dicapai oleh subjek. Dengan asumsi jika setiap aitem mendapatkan poin 10, maka skor maksimal subjek adalah $10 \times 2 \text{ aitem} = 20$. Kondisi ini juga berlaku untuk skor minimal subjek, $0 \times 2 \text{ aitem} = 0$.

Untuk menentukan tingkat kepatuhan, dilakukan penghitungan score perolehan dari kedua checklist, dengan ketentuan sebagai berikut :

Langkah Pertama. Menghitung mean hipotetik (μ), dengan rumus

$$\begin{aligned}\mu &= \frac{1}{2} (i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= \frac{1}{2} (10 + 0) 2 \\ &= 10\end{aligned}$$

μ	: Rerata Hipotetik
i_{\max}	: Skor maksimal aitem
i_{\min}	: Skor minimal aitem
$\sum k$: jumlah aitem

Langkah Kedua. Menghitung deviasi standar hipotetik (σ), dengan rumus

: defiasi standard
 μ_{max} : Skor maksimal
item

$$\sigma = 1/6 (\mu_{max} - \mu_{min}) \quad \sigma = 1/6 (20-0)$$
$$\sigma = 3.333...$$

Skor maksimal, adalah skor tertinggi yang dapat dicapai oleh subjek.

Dengan asumsi jika setiap aitem mendapatkan poin 10, maka skor maksimal subjek adalah 10×2 aitem =

20. Kondisi ini juga berlaku untuk skor minimal subjek, 0×2 aitem = 0 *Langkah Ketiga.*

Memasukkan hasil hitungan ke dalam kategori di bawah ini

1. Tidak patuh : skor 0 (bila tidak melakukan pengkajian ulang risiko jatuh)

2. Kepatuhan rendah :

$$X < (\mu - 1 \cdot \sigma) = < (10 - 3.333)$$
$$= < 6.667$$

3. Kepatuhan sedang :

$$(\mu - 1 \cdot \sigma) < X \leq (\mu + 1 \cdot \sigma)$$
$$(10 - 3.333) < X \leq (10 + 3.333)$$
$$= 6.667 - 13.333$$

4. Kepatuhan tinggi = > 13.333 (Widhiarso.Wahyu, 2010)

Analisa data pada penelitian ini menggunakan analisis univariate, bivariate. Pengujian bivariat dilakukan untuk menguji perbedaan edukasi manajemen risiko jatuh terhadap tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh. Pada penelitian ini digunakan analisis *Wilcoxon signed rank test*. Uji ini digunakan untuk skala data ordinal dan penggunaan hipotesis komparatif (2 variabel) untuk membedakan antara tingkat kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan edukasi.

Untuk memenuhi aspek etika penelitian, peneliti telah mendapat ethical clearance dari Komite Etik Penelitian Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Saiful Anwar Malang dengan no 400/200/K.3/302/2020 dan penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Pengkajian Ulang Risiko Jatuh Sebelum Dan Sesudah Edukasi Manajemen Risiko Jatuh di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Saiful Anwar Malang “ dinyatakan laik etik.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan

Mayoritas responden pada usia 26 – 45 tahun, tidak patuh melakukan pengkajian resiko jatuh sebesar 81,2%. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebagian besar tidak patuh dan kepatuhan rendah dalam melakukan pengkajian resiko jatuh yaitu 19 orang (59,4%) sebelum dilakukan edukasi, namun setelah edukasi, terjadi perubahan tingkat kepatuhan dimana sebagian besar memiliki kepatuhan sedang dan tinggi dengan jumlah berimbang antara laki-laki dan perempuan, dan tidak satupun yang tidak patuh.



Berdasarkan lama bekerja, mayoritas responden yang tidak patuh melakukan pengkajian resiko jatuh adalah rentang 1-5 tahun, 46,9% sebelum diberikan edukasi, namun setelah edukasi, terjadi perubahan tingkat kepatuhan menjadi sedang dan tinggi masing-masing 21,9%. Berdasarkan status pernikahan dari 32 responden, sebelum dilakukan edukasi, Sebagian besar responden yang sudah menikah menunjukkan 68,8% tidak patuh melakukan pengkajian resiko

jatuh, namun setelah dilakukan edukasi, pada responden yang sudah menikah justru terdapat peningkatan kepatuhan menjadi kepatuhan sedang dan tinggi sebesar 25% dan 46, 88%. Sedangkan berdasarkan data responden yang telah mengikuti pelatihan *patient safety*, sebelum dilakukan edukasi, menunjukkan data sebagian besar tidak patuh melakukan pengkajian resiko jatuh sebesar 84.4%. namun setelah dilakukan edukasi terjadi perubahan tingkat kepatuhan menjadi sedang dan tinggi masing-masing sebesar 40.6%.

Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan tingkat kepatuhan

Karakteristik Responden	N/%	Tingkat kepatuhan					
		Tdk patuh		Rendah		Sedang	Tinggi
Usia							
17 – 25 th	16/50%	15/46,9%	0	1/3,1%	1/3,1%	8/25%	7/21,9%
26 – 35 th	14/43,8%	11/34,3%	0	3/9,38%	1/3,1%	5/15,6%	8/25%
36 – 45 th	2/6,3%	2/6,3%	0	0	1/3,1%	0	1/3,1%
Jenis Kelamin							
Laki-laki	14/43,8%	13/40,6%	0	1/3,1%	1/3,1%	8/25%	4/12,5%
Perempuan	19/59,4%	16/50%	0	3/9,38%	2/6,3%	5/15,6%	12/37,5%
Pendidikan							
D III	32/100%	28/87,5%	0	4/12,5%	3/9,38%	13/40,6%	16/50%
D IV	-		0				
Lama Bekerja							
1-5 th	16/50%	15/46,9%	0	1/3,1%	2/6,3%	7/21,9%	7/21,9%
5-10 th	7/21,9%	5/15,6%	0	2/6,3%	0	3/9,38%	4/12,5%
> 10 th	9/28,1%	8/25%	0	1/3,1%	1/3,1%	3/9,38%	5/15,6%
Status Perkawinan							
Ya	25/78,1%	22/68,8%	0	3/9,3%	2/6,3%	8/25%	15/46,88%
Tidak	7/21,9%	6/18,8%	0	1/3,1%	1/3,1%	5/15,6%	1/3,1%
Pelatihan <i>Patient Safety</i>							
Ya	27/84%	27/84,4%		0	1/3,1%	13/40,6%	13/40,6%
Tidak	5/15,6%	1/3,1%		4/12,5%	2/6,3%	0	3/9,38%

Ket

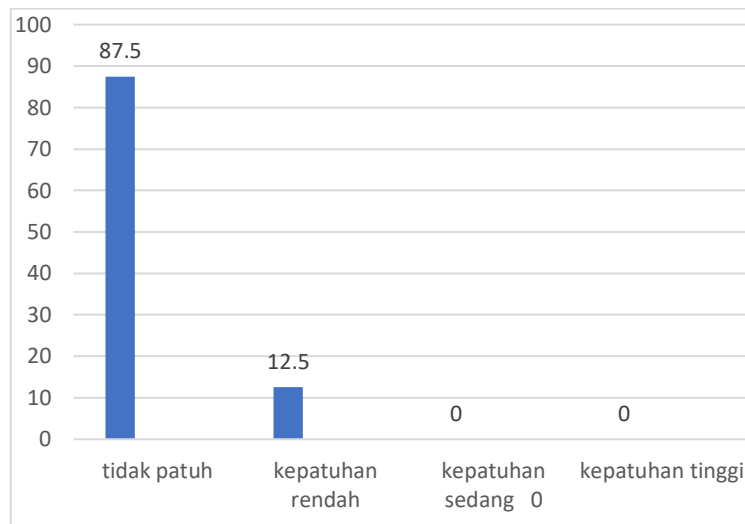
:  Post education
:  Pre education

- b. Tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang resiko jatuh sebelum mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh

Pada gambar 1, hampir seluruh responden tidak melakukan pengkajian ulang resiko jatuh sebelum mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh, hanya 4 responden yang melakukan dengan kategori kepatuhan rendah, dengan score 5. Tingkat kepatuhan terhadap kinerja sangat dipengaruhi oleh budaya kerja. Kata budaya merupakan perkembangan dari “budidaya” nilai-nilai dan sikap mental (Kepmenpan No: 25/KEP/M.PAN/04/2002). Budidaya berarti: memberdayakan budi/ *culture* yang semula artinya mengolah atau mengerjakan sesuatu, kemudian berkembang sebagai cara manusia mengaktualisasikan nilai (*value*), karsa (*creativity*) dan hasil karyanya (*performance*) (Zati et al., 2020).

Kinerja adalah kadar pencapaian tugas tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan dan merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan (Simamora et al., 2016). Faktor lain yang turut berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan adalah tidak adanya pengawasan atau supervisi setiap kegiatan pengkajian ulang resiko jatuh. Hasil penelitian Sudarmo menyebutkan bahwa pengawasan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,700 (70,0%) pengaruhnya terhadap kepatuhan (Sudarmo et al., 2017) artinya

pengawasan berpengaruh besar terhadap terjadinya kepatuhan. Demikian juga penelitian Ningsih 2020, yang menyebutkan bahwa supervisi berpengaruh terhadap kinerja dan kepatuhan (Ningsih et al., 2020).



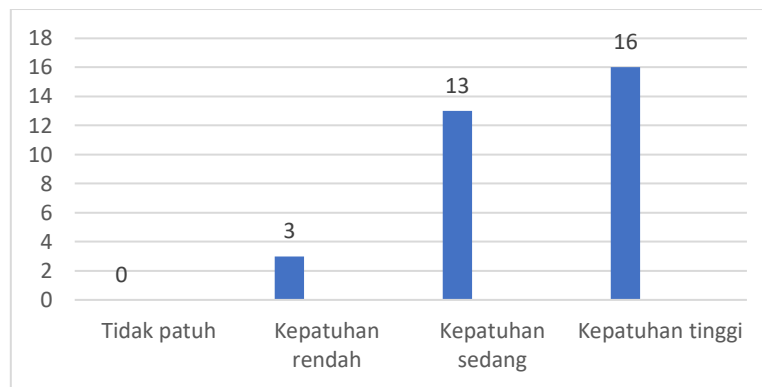
Gambar 1. Diagram Tingkat kepatuhan responden dalam melakukan pengkajian ulang resiko jatuh sebelum mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh

Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan status marital. Pada karakteristik responden, Sebagian besar responden (50%) berusia antara 17-25 tahun dan 26-35 tahun (43,8%). Usia berkaitan dengan kematangan, kedewasaan, dan kemampuan seseorang dalam bekerja. Seseorang yang semakin bertambah usia, akan semakin kelihatan berpengalaman, pengambilan keputusan dengan penuh pertimbangan, bijaksana, mampu mengendalikan emosi dan mempunyai etika kerja yang kuat dan komitmen terhadap mutu. Sebaliknya semakin muda usia, belum dapat menunjukkan komitmen terhadap pekerjaan, sehingga tingkat kepatuhan menjadi rendah bahkan tidak patuh. (García-Pérez et al., 2013)

Tingkat kepatuhan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin yang bersinergi dengan status marital. Teori psikologi menjumpai bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang daripada pria, namun wanita yang berumah tangga memiliki tugas tambahan sehingga kemangkiran lebih sering terjadi dari pada pria.(Akbar, 2018).

c. Tingkat kepatuhan responden dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh sesudah mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh

Diagram 2 menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami perubahan perilaku dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh setelah mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh. Pada diagram terdapat 16 responden, memperoleh score tertinggi yaitu 20, pada kategori tingkat kepatuhan tinggi, dan 13 responden dengan kategori sedang. Sedangkan 3 responden mendapatkan score terendah yaitu 5, dengan kategori kepatuhan rendah. Peningkatan tingkat kepatuhan tersebut dipengaruhi oleh *locus of control*, yang mengandung arti tingkat di mana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan di luar kendalinya.



Gambar 2. Tingkat kepatuhan responden dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh setelah mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh responden

Hal ini terbukti 87% responden sudah pernah mengikuti pelatihan *patient safety*, pada table 5,1.dan hasil pre edukasi yang mayoritas tidak patuh. Hal ini menandakan bahwa meskipun responden banyak terpapar informasi namun diperlukan waktu untuk mencapai suatu keyakinan yang berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang, sehingga mencapai tingkat kepatuhan yang tinggi.

Locus of control menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan (*action*) dengan akibat/hasil. *Locus of control* berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang. (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pritazahara (2015), yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada *locus of control* individu. Menurutnya, peran pengetahuan membantu dalam pengendalian diri individu namun besar pengaruhnya tidak terlalu besar dalam tindakan yang terbentuk di lingkungan (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Karena pada dasarnya, *locus of control* mengacu pada sejauh mana individu mampu percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan peristiwa – peristiwa yang mempengaruhi hidupnya. (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019)

d. Hasil Analisis Perbedaan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Pengkajian Ulang Risiko Jatuh Sebelum Dan Sesudah Edukasi Manajemen Risiko Jatuh di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu RSSA Malang

Tabel 2. Nilai signifikansi uji beda Wilcoxon : Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Pengkajian Ulang Risiko Jatuh Antara Sebelum Dan Sesudah Edukasi Manajemen Risiko Jatuh

	kepatuhan post - kepatuhan pre
Z	-4.796b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon di atas menunjukkan bahwa nilai Z sebesar -4,796 dan didapatkan nilai signifikansi / *p-value* = 0.000. karena nilai *p-value* lebih kecil daripada nilai α ($\alpha = 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan interpretasi “Ada Perbedaan Tingkat Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Pengkajian Ulang Risiko Jatuh Sebelum Dan Sesudah Edukasi Manajemen Risiko Jatuh”.

Edukasi adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman atau pengetahuan seseorang. Edukasi yang terus menerus akan semakin menanamkan pemahaman dan pengetahuan seseorang, untuk lebih lanjut menjadi dasar sikap dan perilaku dalam bekerja atau melakukan kegiatan yang diyakini. Penelitian Pritazahara 2015, menyebutkan bahwa peran pengetahuan

membantu dalam pengendalian diri individu atau control diri yang positif (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Kontrol diri inilah yang akan membentuk kesadaran pada individu bahwa yang bersangkutan percaya bahwa dirinya dapat mengendalikan peristiwa – peristiwa yang mempengaruhi hidupnya. (Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019). Pada penelitian ini terbukti bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan pengkajian ulang risiko jatuh dapat diperoleh selain karena banyaknya responden terpapar informasi melalui pelatihan *patient safety*, juga karena dilakukan intervensi dengan pemberian edukasi untuk meningkatkan kepatuhan responden melakukan pengkajian ulang risiko jatuh, sehingga nampak bahwa upaya untuk membentuk perilaku kepatuhan memerlukan multikomponen intervensi.

4. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebelum mendapatkan edukasi manajemen risiko jatuh, sebagian besar/ mayoritas responden tidak patuh melakukan pengkajian ulang resiko jatuh, dan sedikit responden tingkat kepatuhan rendah. Namun setelah dilakukan edukasi, mayoritas responden patuh melakukan pengkajian ulang resiko jatuh, dengan tingkat kepatuhan paling banyak tinggi dan sedang. Hasil interpretasi uji Wilcoxon menunjukkan ada perbedaan tingkat kepatuhan responden Dalam Melakukan Pengkajian Ulang Risiko Jatuh Sebelum Dan Sesudah Edukasi Manajemen Risiko Jatuh di Instalasi Pelayanan Jantung Terpadu Rumah Sakit Umum Dr. Saiful Anwar Malang

Acknowledgments

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, kepada Bpk/Ibu dan beberapa pihak yang telah membantu terselesaikannya penelitian ini, diantaranya ; Dr Kohar Hari Santoso, Sp.An.KIC.KAP. (Direktur RSUD dr Saiful Malang beserta Kepala Bidang Keperawatan dan staf, Ka Instalasi dan KUPP IPJT) ; Ns Wiwik Agustina, S. Kep M Biomed, (Ketua STIKES Maharani Malang) ; Ns Rahmawati Maulidia, M Kep (ketua program Studi S1 Keperawatan STIKES Maharani Malang); Ns Sih Ageng Lumadi, M Kep, (pembimbing 1) ; Ns Lilla Maria, S Kep, M Kep, (pembimbing 2) dan Segenap dosen Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maharani Malang.

Daftar Pustaka

- Akbar, S. (2018). ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KARYAWAN. *JIAGANIS (Jurnal Ilmu Administrasi Negara Dan Ilmu Administrasi Bisnis)*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v62c3>
- Ariastuti, N. (2013). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perawat dalam melaksanakan patient safety di kamar bedah RS Telogorejo Semarang*.
- Center for History and New Media, Fellbaum, C., Booth, N., Read, R., Gillam, S., Siriwardena, A. N., Kanungo, T., Mount, D. M., Netanyahu, N. S., Piatko, C., Silverman, R., Wu, A. Y., Bentley, T. E., Price, C., Brown, P. J. B., Jiang, J. J., Conrath, D. W., Cimino, J. J., Duin, R. P. W. W., ... Farr, W. (2013). WHO | Falls. *Age and Ageing*. <https://doi.org/10.1371/journal.pcbi.1000353>
- Dewi, T., & Noprianty, R. (2018). Phenomenologi Study: Risk Factors Related to Fall Incidence in Hospitalized Pediatric Patient with Theory Faye G. Abdallah. *NurseLine Journal*. <https://doi.org/10.19184/nlj.v3i2.8249>
- García-Pérez, L. E., Álvarez, M., Dilla, T., Gil-Guillén, V., & Orozco-Beltrán, D. (2013). Adherence to therapies in patients with type 2 diabetes. In *Diabetes Therapy*. <https://doi.org/10.1007/s13300-013-0034-y>
- KARS. (2018). KARS Serahkan Akreditasi Internasional untuk RS Saiful Anwar Malang.

Media Indonesia.

- Kemendes. (2018). Jatuh Pada Lansia. *Www.Yankes.Kemkes.Go.Id.*
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Ningsih, S. R., Novita, R. V., & Bandur, A. (2020). Pengaruh Supervisi dan Gaya Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Perawat dalam Kepatuhan Hand Hygiene dan Pencegahan Resiko Jatuh di RSUD GMIBM Monompia Kotamobagu Effect. *Mppki.*
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Rineka Cipta Jakarta.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiasuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi.* <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Pritazahara, R., & Sriwidodo, U. (2015). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Perencanaan Investasi dengan Self Control sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan.*
- Simamora, A., Sayekti, W., & Situmorang, S. (2016). PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PERNANEN DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII UNIT KEBUN KELAPA SAWIT REJOSARI. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis.* <https://doi.org/10.23960/jiia.v4i2>.
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU TERHADAP KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) UNTUK PENCEGAHAN PENYAKIT AKIBAT KERJA. *Jurnal Berkala Kesehatan.* <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>
- Taibanguay, N., Chaiamnuay, S., Asavatanabodee, P., & Narongroeknawin, P. (2019). Effect of patient education on medication adherence of patients with rheumatoid arthritis: A randomized controlled trial. *Patient Preference and Adherence.* <https://doi.org/10.2147/PPA.S192008>
- who. (2018). *Falls.* <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/falls>
- WHO global report on falls prevention in older age. (n.d.). Retrieved May 18, 2020, from <https://www.who.int/publications-detail/who-global-report-on-falls-prevention-in-older-age?ua=1>
- Zati, M. R., Zulkarnen Mora, & Endang Terangisa BR Sinuraya. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan.* <https://doi.org/10.33059/jmk.v8i3.2395>